

## Upaya Meningkatkan Nilai Karakter Kedisiplinan dengan Pembiasaan Baris Berbaris Peserta Didik Kelas V SD Negeri Kertosono Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo

Sugiyanto<sup>1</sup>, Victor Novianto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan IPS, Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta

### ARTICLE INFO

#### Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v3i.406](https://doi.org/10.30595/pssh.v3i.406)

Submitted:

February 16, 2022

Accepted:

April 20, 2022

Published:

June 1, 2022

#### Keywords:

Discipline, Line of march

### ABSTRACT

*This study aims to improve students' learning discipline by using the method of lining up habituation for fifth grade students of SD Negeri Kertosono. This type of research is classroom action research (CAR) which is carried out collaboratively, including action planning, action implementation, observation and reflection. The instruments used are non-test instruments in the form of teacher activity observation sheets, student activity observation sheets, teacher interview sheets, student learning discipline checklist sheets and field notes sheets. The data analysis technique used quantitative and qualitative analysis. Descriptive analysis technique of quantitative data is used to determine the percentage of students' learning discipline attitudes. The results of the discipline score using the line-of-sight habituation method showed that the students' learning discipline in each cycle increased after the action for two cycles. The percentage of students' discipline attitude. Based on the research, it shows that using the line-up habituation method can improve students' learning discipline. The percentage of students' learning discipline attitudes from the results of the disciplinary checklist also experienced a significant increase which was included in the very good category. It can be concluded that based on the results of the analysis above, learning using the line-of-sight habituation method can improve student learning discipline.*

*This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).*



#### Corresponding Author:

**Victor Novianto**

Program Studi Pendidikan IPS,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

JL. IKIP PGRI Sonosewu No. 117, Sonosewu, Ngestiharjo, Kec, Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55182.

Email: [victor@upy.ac.id](mailto:victor@upy.ac.id)

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebajikan yang menjadi nilai dasar karakter bangsa[1]. Lingkungan sekolah (guru) saat ini memiliki peran sangat besar dalam pembentukan karakter anak/peserta didik[2]. Peran guru tidak sekedar sebagai pengajar semata, pendidik akademis tetapi juga merupakan pendidikan karakter, moral dan budaya bagi peserta didiknya. Penanaman dan pengembangan pendidikan karakter di sekolah menjadi tanggungjawab bersama. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Setiap mata pelajaran yang berkaitan dengan norma, atau nilai-

nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Pembelajaran nilai-nilai karakter ini tidak berhenti pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada tataran internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan anak didik sehari-hari di masyarakat.

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Pendidikan karakter berfungsi mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.

Disiplin pada dasarnya kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun di luar diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama[2]. Seorang yang memiliki disiplin tinggi biasanya tertuju kepada orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan sejenisnya. Jadi disiplin dapat diartikan sikap yang selalu patuh kepada waktu dan peraturan-peraturan yang ada. Baik peraturan di sekolah, di rumah maupun di masyarakat.

Disiplin belajar adalah pengendalian diri peserta didik terhadap bentuk-bentuk aturan baik yang tertulis maupun tidak tertulis yang telah diterapkan oleh peserta didik yang bersangkutan maupun berasal dari luar serta bentuk kesadaran akan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pelajar, baik disiplin di rumah, di sekolah dengan tidak melakukan sesuatu yang dapat merugikan tujuan dari proses belajarnya[3]. Selain itu, terdapat empat macam disiplin belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kegiatan belajar yaitu :

1. Disiplin peserta didik masuk sekolah diantaranya, keaktifan, kepatuhan, dan ketaatan dalam masuk sekolah.
2. Disiplin dalam mengerjakan tugas
3. Disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah, adanya keaktifan, keteraturan, ketentuan, dan ketertiban dalam mengikuti pelajaran yang terarah pada suatu tujuan belajar,
4. Disiplin dalam menaati tata tertib, yakni kesesuaian tindakan peserta didik dengan tata tertib sekolah dengan penuh kesadaran.[4]

Jadi disiplin belajar adalah sikap moral peserta didik yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral yang diwujudkan dalam proses kegiatan belajar.

Tujuan kedisiplinan dalam belajar adalah memberikan pola tingkah laku yang benar, juga untuk mengembangkan kontrol dan arah, misalnya berbuat sesuatu tanpa harus diarahkan kepada orang lain (kontrol eksternal). Jadi[5] tujuan dari disiplin belajar yaitu membentuk nilai moral yang baik untuk peserta didik dengan cara peserta didik mematuhi aturan-aturan yang ada di sekolah dalam kegiatan belajar peserta didik.

Terdapat 9 (Sembilan) strategi untuk mendisiplinkan peserta didik, sebagai berikut:

1. Konsep diri (self-concept)
2. Keterampilan berkomunikasi (communication skills)
3. Konsekuensi-konsekuensi logis dan alam (natural and logical consequences)
4. Klarifikasi nilai (values clarification)
5. Analisis transaksional (transactional analysis)
6. Terapi realitas (reality therapy)
7. Disiplin yang terintegrasi (assertive discipline)
8. Modifikasi perilaku (behavior modification)
9. Tantangan bagi disiplin (dare to discipline)[6]

Melalui berbagai upaya tersebut diharapkan tercipta iklim yang kondusif bagi implementasi pendidikan karakter, sehingga peserta didik dapat menguasai berbagai kompetensi sesuai dengan tujuan.

Peraturan Baris-Berbaris (PBB) adalah suatu wujud fisik yang diperlukan untuk menanamkan kebiasaan tata cara hidup suatu organisasi masyarakat yang diarahkan kepada terbentuknya perwatakan tertentu[7]. Peraturan Baris-Berbaris ialah peraturan untuk mengatur sekelompok orang dalam suatu barisan untuk melakukan gerakan bersama-sama secara tertib dan serempak baik gerakan di tempat maupun gerakan berjalan[8].

Peraturan Baris Berbaris yang digunakan di lingkungan Pramuka ada dua macam yakni Baris Berbaris menggunakan tongkat dan tanpa tongkat. Untuk baris berbaris menggunakan tongkat memiliki tata cara tersendiri di lingkungan Pramuka. Adapun baris berbaris tanpa menggunakan tongkat mengikuti tata cara yang telah diatur dalam Peraturan Baris Berbaris milik TNI/POLRI.

Setiap kegiatan yang dilakukan, pasti tidak lepas dari aspek tujuan. Karena suatu kegiatan yang dilakukan tanpa jelas tujuannya, maka kegiatan itu akan sia-sia. Begitu pula dengan kegiatan PBB memiliki tujuan tertentu diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Guna menumbuhkan sikap jasmani yang tegap tangkas, rasa disiplin dan rasa tanggung jawab.
2. Yang dimaksud dengan menumbuhkan sikap jasmani yang tegap tangkas adalah mengarahkan pertumbuhan tubuh yang diperlukan oleh tugas pokok, sehingga secara jasmani dapat menjalankan tugas pokok tersebut dengan sempurna.
3. Yang dimaksud rasa persatuan adalah adanya rasa senasib sepenanggungan serta ikatan yang sangat diperlukan dalam menjalankan tugas.
4. Yang dimaksud rasa disiplin adalah mengutamakan kepentingan tugas di atas kepentingan pribadi yang pada hakikatnya tidak lain daripada keikhlasan penyisihan pilihan hati sendiri.
5. Yang dimaksud rasa tanggung jawab adalah keberanian untuk bertindak yang mengandung resiko terhadap dirinya, tetapi menguntungkan tugas atau sebaliknya tidak mudah melakukan tindakan-tindakan yang akan dapat merugikan.

Pedoman tata cara dalam latihan PBB baris berbaris pramuka sebagai berikut : Bubar, Jalan di tempat, Dari jalan ke tempat berhenti, Membuka atau menutup barisan, Tutup barisan, Maju – Jalan, Langkah Biasa, Langkah Tegap, Langkah Perlahan, Berhenti dalam langkah perlahan, Langkah ke Samping, Langkah ke Belakang, Langkah ke Depan, Langkah di Waktu Lari, Langkah Merdeka, Ganti Langkah[7].

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan latihan PBB dalam pramuka adalah kegiatan fisik yang dilaksanakan untuk menanamkan watak tertentu pada anak melalui aturan dalam barisan.

Peserta didik ketika di sekolah tidak semua dapat mematuhi peraturan- peraturan yang berlaku di sekolah dengan baik. Berdasarkan pengamatan penulis dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas V di SD Negeri Kertosono masih terdapat beberapa sikap yang menunjukkan ketidakdisiplinan baik dalam proses pembelajaran atau di luar pembelajaran. Berdasarkan pengamatan dan observasi di SD Negeri Kertosono saat kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat beberapa sikap yang menunjukkan rendahnya kesadaran akan kedisiplinan dalam belajar. Masalah-masalah yang ada yaitu ada beberapa peserta didik yang kurang menyadari kedisiplinan dalam masuk kelas tepat waktu setelah selesai istirahat. Contohnya masih ada peserta didik yang jajan ketika bel masuk berbunyi dan masih ada beberapa peserta didik yang bermain di luar kelas. Selain itu ketika guru memberikan tugas, masih terdapat 3-7 peserta didik yang tidak langsung mengerjakan tugas, namun mereka masih bercanda, bermain kertas bahkan bermain-mainan seperti mobil-mobilan yang mereka bawa dari rumah dan juga mengganggu teman yang lainnya. Ada beberapa peserta didik yang terlambat dalam mengumpulkan tugasnya karena ketidakseriusan peserta didik dan kurang fokusnya peserta didik dalam belajar. Kemandirian peserta didik dalam mengerjakan tugas masih kurang. Peserta didik sering tengak tengok temannya dan menyontek temannya pada saat mengerjakan tugas.

Kondisi yang kurang disiplin tersebut yang termasuk ke dalam pelanggaran-pelanggaran dalam pembelajaran maka diperlukan alat kontrol dalam pendidikan salah satunya adalah pembiasaan pendidikan baris berbaris. Pembiasaan dilakukan dengan selalu berbaris sebelum memasuki ruangan dan pembiasaan latihan baris berbaris pada jam pelajaran PJOK.

Berdasarkan masalah - masalah di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Nilai Karakter Kedisiplinan Dengan Pembiasaan Baris Berbaris Peserta Didik Kelas V SD Negeri Kertosono Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo”.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal di SD Negeri Kertosono Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas V B di SD Negeri Kertosono tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 14 peserta didik. Terdiri dari 6 peserta didik laki-laki dan 8 peserta didik perempuan. Objek penelitian ini yaitu disiplin belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembiasaan baris berbaris peserta didik kelas V SD Negeri Kertosono. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah sebuah penelitian yang dilakukan dengan jalan pencerminan terhadap kegiatan belajar mengajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama[9] . Terdapat empat aspek pokok yang terdapat dalam penelitian tindakan menurut Kemmis dan Mc. Taggart, yakni: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi[10]. Rencana penelitian tindakan merupakan tindakan yang tersusun. Tindakan yang dimaksud di sini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktek yang cermat dan bijaksana serta mengandung inovasi.

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan seperti yang telah dicatat dalam pengamatan. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategi.

Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Alokasi waktu untuk setiap kali pertemuan 4x35 menit. Setiap siklus terdapat perlakuan atau implementasi tindakan penggunaan pembiasaan baris berbaris dalam mendisiplinkan belajar peserta didik.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan kegiatan pra siklus berupa pengamatan dan penilaian kedisiplinan peserta didik di kelas V dengan menggunakan lembar checklist untuk mengetahui kondisi nyata di lapangan. Kondisi disiplin belajar peserta didik masih rendah dan membutuhkan perhatian. Oleh karena itu peneliti berusaha untuk menangani dengan tujuan memperbaiki dan menyadarkan peserta didik akan pentingnya kedisiplinan belajar.

Pada siklus I ini masih banyak kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki ketika memberi tindakan pada siklus II. Adapun kegagalan yang terjadi pada siklus I ini sebagai berikut:

- a. Banyak peserta didik yang tidak tepat waktu masuk kelas setelah istirahat
- b. Mengobrol di kelas di luar topik pembelajaran
- c. Jalan- jalan di kelas sehingga ada beberapa anak yang tidak dapat duduk di tempat masing-masing.
- d. Kurang merespon umpan balik dari guru.

Adapun perbaikan yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan kembali kepada peserta didik aturan dalam kelas, jika mereka menaati aturan dengan baik maka akan mendapatkan reward. Namun jika mereka melanggar aturan yang ditentukan maka akan mendapatkan punishment berupa pencabutan sticker bintang atau sticker disiplin yang ditempelkan di papan samping kelas.
- b. Memberikan ketegasan kepada peserta didik yang sulit dalam melaksanakan tata tertib yang sudah ditentukan.
- c. Memotivasi peserta didik untuk bersikap disiplin dalam belajar dan menjelaskan manfaat disiplin belajar dalam kehidupan mereka selanjutnya.
- d. Bekerjasama dengan guru kelas untuk saling mendukung dan mengarahkan terhadap peserta didik yang bermasalah terhadap kedisiplinan dalam belajar.

Hasil refleksi siklus II diperoleh data catatan disiplin belajar peserta didik, aktivitas guru dan peserta didik mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada siklus II ini. Peserta didik membiasakan diri untuk bersikap disiplin, masuk kelas tepat waktu, mendengarkan penjelasan guru, tidak mengobrol pada saat jam pelajaran dan mencapai indikator kedisiplinan lainnya yang sudah disepakati dan ditentukan. Oleh karena itu, hasil kedisiplinan belajar peserta didik pada pembelajaran tematik sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Sehingga penelitian tindakan untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik dianggap berhasil dan penelitian tindakan dihentikan pada siklus II.

Pembiasaan baris berbaris dapat digunakan untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik dalam pembelajaran. Maka dengan menggunakan metode pembiasaan baris berbaris ini peserta didik menjadi lebih, termotivasi untuk terus berusaha disiplin dalam mengikuti pembelajaran khususnya pembelajaran tematik. Diketahui bahwa salah satu karakteristik pembelajaran tematik itu berpusat pada peserta didik, di mana peserta didik akan lebih aktif dalam pembelajaran.. Kedisiplinan belajar peserta didik ini dapat tercapai dengan baik karena guru telah melaksanakan beberapa strategi. Strategi yang benar-benar diterapkan guru dalam mendisiplinkan belajar peserta didik yaitu berkomunikasi dengan baik sehingga mendorong timbulnya kepatuhan. Selain itu guru juga menerapkan disiplin yang terintegrasi, guru menekankan pengendalian penuh untuk mengembangkan dan mempertahankan peraturan.

### 4. SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus disimpulkan bahwa dengan menggunakan Pembiasaan baris berbaris dapat meningkatkan sikap disiplin belajar peserta didik kelas V SD Negeri Kertosono Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo.
- b. Hasil nilai kedisiplinan dengan menggunakan metode pembiasaan baris berbaris menunjukkan bahwa disiplin belajar peserta didik pada setiap siklus meningkat setelah adanya tindakan selama dua siklus. Persentase sikap disiplin peserta didik. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode pembiasaan baris berbaris dapat meningkatkan disiplin belajar peserta didik. Dari tindakan yang

dilakukan dengan penggunaan metode pembiasaan baris berbaris, persentase sikap disiplin belajar peserta didik dari hasil checklist kedisiplinan juga mengalami peningkatan yang signifikan yang termasuk dalam kategori yang sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil analisis di atas, pembelajaran menggunakan metode pembiasaan baris berbaris dapat meningkatkan disiplin belajar peserta didik pada peserta didik kelas V SD Negeri Kertosono Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- [2] Daryanto dan Darmiatun, S. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- [3] Singgih Tego Saputro, dkk. 2012. *Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. X, No. 1, Tahun 2012 Halaman 78 -97
- [4] Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [5] Siti Khodijah. 2015. *Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa dengan Menggunakan Reward Sticker Pictured: Studi Terhadap Siswa Kelas II SD N Pisangan 03 Legoso Ciputat Timur Tangerang Selatan*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- [6] E.Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Sinar Grafika Offset. Manajemen PAUD. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- [7] Dimas Rahmat PSAP. 2010. *Buku Materi Pramuka Penegak*. Purwodadi: DRPSAP Turtle.
- [8] Samingan, dkk. 2000. *Diklat Gerakan Pramuka Lord Robert Baden Powel Of Gilwell*. Cilacap: SLTP PEMDA.
- [9] Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [10] Suwarsih Madya. 2011. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.